

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas. Menurut Sugiyono (2013:11) pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dengan melakukan analisis berbentuk statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan kausalitas yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. (Sugiyono , 2012:89).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk kausalitas yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen melalui analisis statistik.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.**

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah agresivitas pajak yang di ukur menggunakan *effective Tax Rate* (ETR) dengan membandingkan antara total beban pajak penghasilan yang terdiri dari beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dengan laba sebelum pajak (Putri dan Febrianty, 2016). ETR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. *Capital Intensity* (X1)

*Capital intensity* memberikan suatu gambaran seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Gemilang, Desi Nawang, 2016) *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Inventory Intensity* (X2)

*Inventory intensity* mencerminkan seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Heery (2016:183) mengukur *inventory intensity* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Margaretha, Farah, 2016:26) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. *Leverage* (X4)

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari modal eksternal. *Leverage* diperoleh dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan. Penelitian ini mengukur *leverage* menggunakan rumus *debt to total assets ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013:155) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1  
Indikator dan Skala Pengukuran

Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Agresivitas Pajak (Y) Mustika (2017)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X1) Gemilang,Desi Nawang (2016)_	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Inventory Intensity (X2) Herry (2016:183)	$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (X3) Margaretha(2011 :26)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X4) Kasmir (2013:155)	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas abyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:72).Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini

terdiri dari 43 perusahaan dengan riil populasi 43 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh total 215 populasi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dengan aturan-aturan tertentu. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industry dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan ringkasan performa dengan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yang akan menyebabkan distoris dalam pengukuran agresivitas pajak karena perusahaan yang mengalami rugi tidak akan dikenakan beban pajak.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diuraikan berikut ini perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017	43
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dan Ringkasan Performa lengkap periode tahun 2013-2017	(28)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(4)
Data Oulier	(3)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah obsevasi (8×5)</b>	<b>40</b>

Sumber : Data diolah (2018)

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 38 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017, hanya sebanyak 8 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Total sampel yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan dengan periode tahun selama 5 tahun sehingga memperoleh hasil sebanyak 40 sampel. Tabel perusahaan terpilih sebagai sampel disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3  
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
2	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk,PT
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT
5	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk. PT
6	GGRM	Gudang Garam Tbk. PT
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk, PT
8	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk, PT

### **3.4 Jenis Data,Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung, berupa penjelasan atau informasi yang dinyatakan dengan bentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2010:15). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013 sampai dengan 2017.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sugiyono, 2008:402). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan ringkasan performa yang rutin diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh melalui Pojok GI BEI FIA Unipdu Jombang.

#### **3.4.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dalam bentuk gambar,dokumen-dokumen maupun dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013:240). Data dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan

mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur berupa jurnal dan buku maupun sumber lain. Pengumpulan data empiris dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan ringkasan peforma yang dipublikasikan oleh perusahaan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, imam, 2009:19). Menurut Ghozali, Imam (2009:19) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji ini penting dilakukan untuk menghindari astimasi yang bias. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinier, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi baik yaitu model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai residual bisa diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dengan melihat



nilai *asymptotic significance*. Jika nilai *asymptotic significance* dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka nilai residual bisa diartikan berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai *asymptotic significance* diatas tingkat signifikan sebesar 0,05 maka nilai residual dapat diartikan berdistribusi normal (Ghozali, Imam, 2016:110).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika antara variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali, Imam 2011:105) .Menurut Ghozali,Imam (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang  $< 10$  dan *tolerance*  $>0.10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu periode pengamatan keperiode pengamatan lainya (Ghozali, Imam, 2011:139). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedasitas dan apabila *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, Imam (2016:125).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scarter plot*. Jika ada pola tertentu maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, Imam, 2016:125)

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (Ghozali, Imam, 2011:110). Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data *time series* atau data berskala. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya (Ghozali, Imam, 2011:110).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*. *Run test* digunakan untuk untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, Imam, 2011:110). Menurut Ghozali, Imam, (2011:111) model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen (*capital intensity, inventory intensity, profitabilitas* dan

*leverage*) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak) (Subramanyam dan John, 2013). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan nilai signifikan 5%. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak.

a : Kosnstanta

X<sub>1</sub> : *Capital Intensity*

X<sub>2</sub> : *Inventory Intensity*.

X<sub>3</sub> : Profitabilitas.

X<sub>4</sub> : *Leverage*.

$\beta_1$ -  $\beta_4$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel.

e : Error.

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

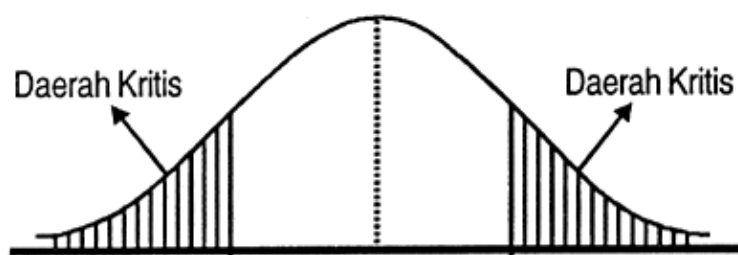
Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pertanyaan atau asumsi yang sudah dibuat (Arifin, Johar, 2017:18) .Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub> atau H<sub>a</sub>) yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol (H<sub>0</sub>)tidak ada pengaruh atau tidak terdapat perbedaan antara variabel satu dengan variabel yang lain, sedangkan

hipotesis alternatif ( $H_1$  atau  $H_a$ ) mengasumsikan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain atau adanya pengaruh (Arifin,Johar,2017:18)

### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali,2011:98). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $\leq 0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $\geq 0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1  
Uji Statistik T

### 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Persentase

pengaruh dari variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Ghozali, 2011:98). Nilai  $R^2$  yang kecil mencerminkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu mencerminkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Subramanyam dan Wild, 2013)